

KINERJA POSDAYA PANCA GALIH
DI KOTA BOGOR JAWABARAT

Oleh
JOKO PURWONO

DEPATEMEN AGRIBISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
IPB UNIVERSITY

2023

PENDAHULUAN

Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) adalah sebuah wadah aktivitas pemberdayaan masyarakat secara swadaya yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Menurut Suyono dan Haryanto (2009) Posdaya sebagai forum informasi, pendidikan dan pemberdayaan serta penyegaran partisipasi masyarakat secara mandiri. Sasaran akhir Posdaya adalah membentuk manusia-manusia yang bermutu dan sejahtera. Posdaya menggunakan keluarga sebagai ujung tombak untuk memperbaiki pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat dengan pilar keswadayaan dan kemandirian sebagai semangat kerjanya. Posdaya mewadahi kegiatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan inti kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Menurut Suyono dan Haryanto (2009), Posdaya sebagai sebuah gagasan pemberdayaan dari, oleh, dan untuk masyarakat adalah sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengimplementasikan nilai-nilai kegotongroyongan di masyarakat. Posdaya adalah sebuah gerakan dengan ciri khas bottom up programme pemanfaatan sumberdaya serta potensi lokal, hanya berperan sebagai fasilitator, mediator dan pembangkit gagasan

Wilayah kota Bogor yang letaknya berdekatan dengan ibukota negara dengan arus informasi yang cepat berkembang menuntut posdaya meng update program-programnya guna perbaikan kinerja posdaya. Salah satu posdaya yang terletak disentra kota Bogor adalah podaya Panca Galih. Menjadi pertanyaan bagaimana kinerja posdaya Panca Galih di kota Bogor saat ini ? Oleh karena itu kajian tentang kinerja posdaya kota Bogor menjadi salah satu hal yang penting guna menjadi salah satu informasi awal untuk studi lanjutan yang berkaitan dengan obyek posdaya di kota Bogor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja Posdaya Panca Galih di Kota Bogor dan permasalahan yang timbul di bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Posdaya

Pembangunan ekonomi yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi perlu melibatkan partisipasi masyarakat agar pembangunan yang dilakukan seimbang dan mencapai sasaran. Pembangunan ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan partisipasi sosial. Advokasi juga perlu dilakukan agar komitmen pembangunan lebih kuat. Dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dapat dibahas dalam sebuah forum yang disebut "Posdaya" (Pos Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat). Posdaya merupakan forum ide-ide untuk memecahkan atau mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Posdaya, bukan dimaksudkan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi kepada masyarakat berupa pelayanan terpadu, tetapi semata-mata dimaksudkan untuk mengembangkan forum pemberdayaan terpadu yang dinamis, yaitu pemberdayaan pembangunan kepada pimpinan keluarga yang dipadukan satu dengan lainnya. Tujuannya adalah agar pimpinan keluarga mengetahui peran dan fungsinya. Akhirnya, dapat melakukan pemberdayaan untuk anggotanya secara mandiri.

Posdaya itu sendiri dapat dibentuk di antara kalangan keluarga maupun antar keluarga, sehingga Posdaya dapat saja memiliki basis pribadi, basis kelompok, misalnya Posdaya berbasis masjid, Posdaya berbasis tanaman, atau Posdaya berbasis pendidikan, dan lainnya. Mengenai program utama Posdaya terbagi dalam empat hal yang pokok. Pertama, pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kewirausahaan, dan lingkungan. Pengentasan kemiskinan diarahkan bukan untuk memberi uang, tetapi lebih ditonjolkan kepada pemberian pekerjaan. Program pendidikan yang dimaksudkan adalah untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar semua anak usia sekolah mengenyam pendidikan. Solusinya dapat dicarikan orangtua asuh atau donatur. Sedangkan, bidang kesehatan lebih ditonjolkan upaya-upaya hidup sehat. Adapun

kewirausahaan diartikan dapat diawali dengan pembentukan koperasi dalam melakukan pembangunan usaha kecil. Pembangunan lingkungan pun tidak hanya menyulap sekitar rumah tangga menjadi ijo royo-royo, tetapi suasana itu yang dapat juga dimanfaatkan masyarakat. Bukan tanaman obat saja yang menghiasi rumah, namun harus ada produk yang dapat langsung dimanfaatkan, misalnya sayuran.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan akan terwujud apabila dilakukan upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sesuai potensi dan kemampuannya. Menurut Suharto (2005) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang/kelompok/ masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan, b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

2. Kinerja Posdaya

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2006), pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan masyarakat menyajikan banyak indikator tentang keberdayaan. Empat di antaranya menyangkut derajat keberdayaan (Suharto, 2006), yakni: (a) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*); (b) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*); (c) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*); dan (d) Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*). Sedangkan lima yang lainnya berkaitan dengan basis keberdayaan (Friedman, 1992), yakni: (a) Pengembangan berbasis masyarakat; (b) Keberlanjutan; (c) Partisipasi masyarakat; (d) Pengembangan modal sosial masyarakat; dan (e) Penghapusan ketimpangan gender.

Sementara itu, Agusta dan Fujiartanto (2014) menyatakan bahwa

dalam bidang ekonomi, kemandirian desa dapat dicermati melalui beberapa hal di antaranya peningkatan jumlah usaha, peningkatan nilai usaha, peningkatan jumlah tenaga kerja, kegiatan usaha dan jumlah pendapatan per kapita.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis (Suharto, 2005).

Menurut Golla et al. (2011) menegaskan bahwa seorang wanita secara ekonomi dikatakan berdaya apabila dia memiliki kedua kemampuan untuk berhasil dan maju yakni kemampuan secara ekonomi dan kekuasaan untuk membuat dan bertindak atas keputusan secara ekonomis. Terkait dengan itu, untuk mencapai pemberdayaan ekonomi perempuan, maka institusi atau organisasi yang berwenang harus mampu mengatasi faktor-faktor yang berkontribusi dan terkait dengan itu, antara lain faktor individu, sumber daya masyarakat, norma-norma dan aturan lembaga.

Lebih lanjut Gulla dkk (2011) menyatakan bahwa untuk berhasil dan maju secara ekonomi, wanita membutuhkan keterampilan dan sumber daya untuk bersaing di pasar, serta akses yang adil dan sama dengan lembaga-lembaga ekonomi. Selain itu, untuk memiliki kekuatan dan lembaga untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan ekonomi, perempuan harus memiliki kemampuan untuk membuat dan bertindak atas keputusan dan mengendalikan sumber daya dan keuntungan.

Selanjutnya dinyatakan bahwa indikator kemajuan ekonomi adalah produktivitas dan keterampilan kerja, bisnis praktis, memiliki pendapatan, konsumsi, kemampuan mengambil resiko atau menyimpan, lingkungan kerja, dan kemakmuran atau kesejahteraan. Hal senada juga dikemukakan oleh Peterman

(2015) dari Unicef bahwa indikator yang umum digunakan untuk mengukur pemberdayaan ekonomi perempuan dalam survei mikro antara lain adalah:

- Partisipasi angkatan kerja; penghasilan, jenis pekerjaan, penggunaan waktu (keduanya produktif dan leluasa), berwirausaha, keuntungan;
- Produktivitas pertanian: hasil pendapatan (pada tataran individu)
- Kepemilikan aset: tanah, aset produktif, aset yang tahan lama / rumah tangga
- Penyertaan keuangan: tabungan, kredit, rekening bank
- Konsumsi / pengeluaran: barang individu atau 'spesifik gender' dan jasa
- Pengambilan keputusan dan otonomi: domain ekonomi dan lainnya, kemampuan untuk mempengaruhi domain kehidupan seseorang, preferensi atas tugas dan pembuatan keputusan
- Kombinasi atau ukuran agregat: dari kombinasi yang tersebut di atas dan yang lainnya
- Hal-hal subyektif yang terkait kepuasan dan kebahagiaan.

Berdasarkan kajian konsep para pakar yang kompeten tentang keberdayaan ekonomi maka untuk kinerja Posdaya di lingkup individu yang relevan adalah curahan /alokasi alokasi waktu, produktivitas kerja, pengambilan keputusan, kepemilikan sumber daya (asset) dan pengeluaran (expenditure). Indikator kinerja posdaya dilingkup kelompok yang relevan yakni kegiatan arisan simpan pinjam kegiatan home industry kegiatan pemasaran kegiatan kelompok tani kegiatan wanita tani kegiatan taruna tani kegiatan warung Posdaya .Sedangkan indikator di lingkup masyarakat yakni kondisi sarana produksi barang dan pengolahan kondisi sarana pemasaran kegiatan penyediaan jasa kondisi kesempatan kerjakondisi sarana dan prasarana pendidikankondisi mutu program pendidikan kondisi mutu guru pada lembaga pendidikan kondisi sarana dan prasarana kesehatan kondisi mutu program kesehatan kondisi mutu kader kesehatan kondisi sarana dan prasarana ibadah kondisi mutu pelaksanaan ibadah upaya penanggulangan kemiskinan kegiatan ketahanan pangan posdaya

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada satu unit Posdaya yang terletak di wilayah Kota Bogor, yakni posdaya Panca Galih. Pemilihan Posdaya yang dijadikan sampel atau lokasi kajian dilakukan secara purposif, yakni dipilih Posdaya yang memiliki usaha dalam bidang UMKM. Data kinerja Posdaya dikumpulkan dengan metode interview, dengan menggunakan questioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yakni 4 slala (sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik), untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu pernyataan, dan diskusi. Responden penelitian berasal dari kader dan anggota Posdaya, data yang diperoleh kemudian diolah dengan tabulatif dan teknik deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kinerja Posdaya Panca Galih tergolong baik. Nilai terbaik tingkat kinerja ada pada penilaian terhadap lingkup aktivitas masyarakat karena dari 14 indikator kinerja lingkup masyarakat ada pada kategori baik dan sangat baik. Sedangkan kinerja posdaya lingkup kelompok memiliki skor yang paling rendah karena ditemukan 3 indikator yang memiliki skor paling rendah yaitu kurang baik.

Tabel 1. Skor Rata rata Indikator kinerja Posdaya Pancagalih

No	Indikator	Skor	Keterangan
A. Lingkup Individu			
1	Curahan waktu	3	Baik
2	Produktivitas kerja	3	Baik
3	Pengambilan keputusan	3	Baik
4	Kepemilikan sumber daya/asset	3	Baik
5	Pengeluaran (Expenditure)	3	Baik
6	Lingkungan kerja	2	Cukup Baik
B. Lingkup Kelompok			

1	Kegiatan arisan	4	Sangat Baik
2	Kegiatan simpan pinjam	4	Sangat Baik
3	Kegiatan home industry	3	Baik
4	Kegiatan pemasaran	2	Cukup Baik
5	Kegiatan kelompok tani	1	Kurang Baik
6	Kegiatan wanita tani	2	Cukup Baik
7	Kegiatan taruna tani	1	Kurang Baik
8	Kegiatan warung Posdaya	1	Kurang Baik
C. Lingkup Masyarakat			
1	Kondisi sarana produksi barang dan pengolahan	3	Baik
2	Kondisi sarana pemasaran	3	Baik
3	Kegiatan penyediaan jasa	3	Baik
4	Kondisi kesempatan kerja	3	Baik
5	Kondisi sarana dan prasarana pendidikan	4	Sangat Baik
6	Kondisi mutu program pendidikan	3	Baik
7	Kondisi mutu guru pada lembaga pendidikan	4	Sangat Baik
8	Kondisi sarana dan prasarana kesehatan	3	Baik
9	Kondisi mutu program kesehatan	3	Baik
10	Kondisi mutu kader kesehatan	4	Sangat Baik
11	Kondisi sarana dan prasarana ibadah	3	Berdaya
12	Kondisi mutu pelaksanaan ibadah	4	Sangat Baik
13	Upaya penanggulangan kemiskinan	3	Baik
14	Kegiatan Ketahanan Pangan Posdaya	3	Baik

Hasil ini menunjukkan bahwa individu dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam menggerakkan kegiatan perekonomian di Posdaya Panca Galih. Hampir semua penggerak Posdaya di Posdaya Panca Galih memiliki usaha ekonomi. Selain aktif di Posdaya, para pengurus juga berprofesi sebagai pedagang kelontong, penjual makanan, tukang rias, pembuat keripik dan sebagainya. Meskipun tergolong sebagai usaha mikro kecil namun usaha ekonomi yang dijalankan para pengurus Posdaya ini dikelola dengan menggunakan perencanaan tertentu, seperti hasil usaha disisihkan untuk menabung, ada rencana menambah omzet usaha atau menambah jenis komoditi.

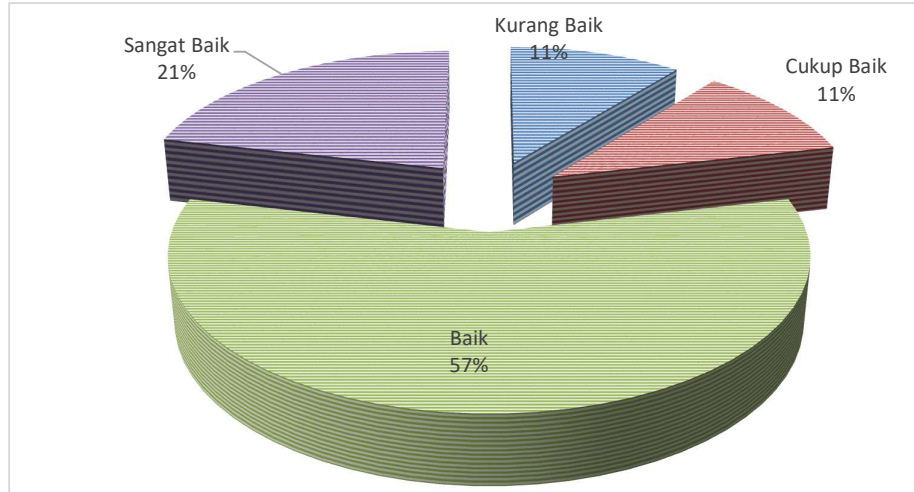
Pencapaian skor kinerja baik sampai sangat baik untuk semua indikator kinerja lingkup masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat RW 05 Kelurahan Loji sebagai wilayah kerja Posdaya Panca Galih termasuk masyarakat mampu tingkat kesejateraanannya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas sarana

dan prasarana pendidikan, mutu guru, kualitas sarana dan prasana kesehatan, kondisi mutu kader kesehatan dan peningkatan mutu pelaksanaan ibadah di masyarakat. Posdaya Panca Galih juga memiliki kegiatan gotong royong pengumpulan dana dan atau beras untuk membantu mengatasi kebutuhan pokok warganya yang tidak mampu.

Adapun pada lingkup kelompok terdapat indikator yang menunjukkan skor kurang baik yaitu kegiatan kelompok tani, taruna tani dan warung Posdaya. Hal ini terjadi karena penduduk laki-laki di RW 05 Loji lebih banyak yang berprofesi sebagai buruh bukan sebagai petani atau pengusaha pertanian mengingat keterbatasan lahan di RW 05 tsb. Namun demikian kegiatan kelompok yang berupa simpan pinjam dan arisan menunjukkan kinerja sangat baik. Dengan demikian arisan dan simpan pinjam memiliki peran strategis dalam mengembangkan kegiatan perekonomian di wilayah RW 5 secara khusus dan di Kelurahan Loji pada umumnya.

Para pengurus Posdaya Panca Galih Loji selama ini cukup aktif mengelola Posdayanya. Nuansa gotong royong cukup tampak di Posdaya ini. Sebagai contoh ketika PAUD Mekar Galih hampir bubar karena pengelolanya meninggal, para pengurus dengan sigap langsung mengambil alih dan membenahi kepengurusan dan fasilitas yang ada di PAUD hingga akhirnya PAUD kembali berjalan sampai saat ini bahkan dengan jumlah murid 30 orang dan 4 orang guru. Selain kualitas SDM pengurus Posdaya Panca Galih yang cukup bagus, pencapaian kinerja Posdaya yang baik juga ditentukan oleh banyaknya dukungan tokoh tokoh masyarakat dan Lurah Loji yang selalu memberikan dukungan material dan non material untuk pengembangan Posdaya. Berjalannya kembali aktifitas PAUD Mekar Galih juga tidak lepas dari dukungan konkrit Lurah Loji dan seluruh staf Kelurahan Loji.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa dari 28 indikator kinerja Posdaya Panca Galih, 11% kategori kurang baik, 11% kategori cukup baik dan 57% kategori baik, dan 21% kategori sangat baik.



Gambar 1. Sebaran Kategori Indikator Kinerja Posdaya Panca Galih.

. Kesimpulan dan Saran

Dari 28 indikator kinerja Posdaya Panca Galih, 11% kategori kurang baik, 11% kategori cukup baik dan 57% kategori baik, dan 21% kategori sangat baik. Kinerja posdaya Panca Galih yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat adalah dalam kegiatan bidang pendidikan dan kegiatan bidang kesehatan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja Posdaya Panca Galih antara lain : Perilaku Gotong royong masyarakat masih tinggi, rasa kebersamaan yang kuat, kualitas sumberdaya manusia untuk melaksanakan program Posdaya, Sarana dan prasarana yang dikuasai, instansi terkait sebagai pembina, sikap masyarakat terhadap keberadaan posdaya. Oleh karena itu, kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait, pengurus dan kader Posdaya, masyarakat serta pihak Kelurahan dan Pemerintah Kota Bogor perlu dipertahankan karena Posdaya Panca Galih di wilayah kota Bogor potensial untuk dapat dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich dan Fujiartanto. 2014. *Indeks Kemandirian Desa: metode, hasil dann alokasi program pembangunan*. Yayasan Obor. Jakarta.
- Gulla, Anne Maria dkk. 2011 *Understanding and Measuring Woman's Economic Empowerment, International Center for Reseach on Woman (ICRW) ,Washington DC*
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Peterman, Amber. 2015 . *UNICEF Office of Research – Innocenti Poppov Annual Conference : Methods Workshop, Addis Ababa*.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama. Bandung.
- Suharto, Edi. 2006. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Alfabeta, Bandung
- Suyono, H. & Haryanto, R. 2009. *Buku pedoman pembentukan dan pengembangan pos pemberdayaan keluarga (Posdaya)*. Yayasan Dana Sejahtera Mandiri. Jakarta.